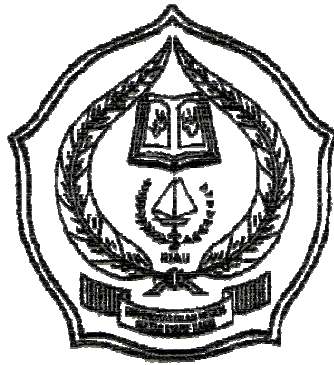


**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
SCRAMBLE KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
010 SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



*Oleh*

**AIDA HAYATI  
NIM. 10811004834**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
*SCRAMBLE* KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
010 SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

**AIDA HAYATI**

**NIM. 10811004834**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**



## **ABSTRACT**

**Aida Hayati (2010): "The Increasing of Students Learning Motivation in Islamic Education Subject by Using Scramble Learning Strategy of Class V Students of State Elementary School 010 Sari Galuh Tapung District of Kampar".**

The research was done as action class research. Based on the result of observation in class V students of state elementary school 010 Sari Galuh Tapung district of Kampar was meet some suspects and phenomenons in learning and teaching process, especially in Islamic education subject. It shown by students' activity is still less in learning. e.g. A). From 38 students, number 19 students 50% were not response in their class. It was 19 students active in the class and wants to response or give question and answer among them and teacher in the class. B). Students want to know about lesson is still less. Only several students want to give question and answer the question to the teacher. C). students felt bored with the lesson in their class and more like playing game among students.

To increase students' learning motivation in Islamic Education subject, writer applied Scramble Learning Strategy of class V students of state elementary school 010 Sari Galuh Tapung District of Kampar.

This research was done in twice cycles. The presentation of data is Mengenal Kitab-Kitab Allah in pre class action and after class action in two cycles. In first and second cycles was done twice meeting in every cycle. In order to resulted class action research well, writer arrange some steps. They are; 1. Planning. 2. Doing action. 3. Observation and Reflection.

Based on the research known students' learning motivation before class action still low caused only got score 45.2% with categorize less because still average 25-48%. First cycle up to 59.9% with categorize enough because raise on average 49-71%. And the second cycle students' achievement was up significantly to 78.3% with categorizes high and get minimum standard of the score because of more than score average 72-91 %.

From the result, the hypothesis of this research can be accepted. Because students' learning motivation in Islamic Education subject of class V students of state elementary school 010 Sari Galuh Tapung District of Kampar can be increase by using Scramble Learning Strategy.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**PENGHARGAAN**

**PERSETUJUAN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoretis .....	11
1. Motivasi Belajar .....	11
2. Jenis Motivasi Belajar .....	11
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	14
4. Strategi Pembelajaran <i>Scramble</i> .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Hipotesis Tindakan .....	21
D. Indikator Keberhasilan .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan.....	68
D. Hipotesis Tindakan .....	71
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus.<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), h. 70

<sup>2</sup> Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 12

belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada Murid termasuk di dalamnya mata pelajaran agama .<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Qs : Al Baqarah : 151)

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004),h. 28

<sup>4</sup>Depdiknas *Op.Cit*, h. 14

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai landasan-landasan yang cukup mantap. Landasan-landasan tersebut dapat ditinjau dari segi religius, psikologis, sosiologis dan yuridis formil.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah : Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup> Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh

---

<sup>5</sup> Sahilun , *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 23

<sup>6</sup> [http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama\\_dari\\_lintas\\_berita.com1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama_dari_lintas_berita.com1274.html)



keimanan yang kuat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia Pendidikan Agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat dan aktivitas murid terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu murid, maka ia harus termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Guru Pendidikan Agama Islam setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. murid-murid kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap Pendidikan Agama Islam, perlu diberi rangsangan melalui strategi pembelajaran dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap Pendidikan Agama Islam, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

SDN 010 Sari Galuh di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitas guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada

hasil pembelajaran. Mulai dari motivasi belajar murid di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan murid, murid dengan murid dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Dari hasil observasi penulis dan rekan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar murid. Dimana penulis menemukan Kurangnya keinginan murid untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya motivasi belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental*

*input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupatenm Kampar bahwasanya guru telah banyak menerapkan metode-metode untuk meningkatkan motivasi murid, di antaranya adalah dengan menerapkan metode latihan, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Namun, motivasi murid belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari gejala, sebagai berikut :

1. Dari 38 orang murid 19 orang (50%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 19 orang (50%) murid yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
3. Murid merasa cepat bosan dengan pelajaran yang di sajikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar murid masih rendah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid diantaranya dengan menggunakan metode ceramah,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

metode demonstrasi, dan metode latihan, namun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan motivasi belajar murid secara optimal.

Oleh sebab itu, guru akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar murid melalui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas murid, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar murid serta mempermudah pencapaian hasil belajar murid. Salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran *Scramble*.

Strategi pembelajaran *Scramble* adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong murid belajar lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar. Jika murid-murid menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Scramble* dengan judul **“Peningkatan Motivasi belajar murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Scramble* Sekolah Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

---

<sup>8</sup> Tim Pustaka Yustisia, *KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 173

## B. Defenisi Istilah

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>9</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motifasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat *non* intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nalai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

### 4. Strategi Pembelajaran *Scramble*

Strategi Pembelajaran *Scramble* adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong murid belajar lebih aktif dan meningkat. Jika murid-murid

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1198

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit*, h. 39

<sup>11</sup> <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/> ditulis oleh starawaji.

menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *Scramble*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi murid**

Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan dengan proses belajar mengajar murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **b. Bagi guru**

---

<sup>12</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Op. Cit*, h. 173

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagian hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Agus Suprijono menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>2</sup> Winardi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi, 2) Tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, 3) Cara, dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 163

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 163

<sup>3</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43



Menurut Maslow dalam Tohirin bahwa ada lima tingkat kebutuhan dan motivasi manusia yaitu (1) kebutuhan fisik atau jasmaniah, (2) kebutuhan memperoleh keselamatan, (3) kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain di lingkungan, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) kebutuhan mewujudkan diri.<sup>4</sup> Hal senada Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.<sup>5</sup> Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Menurut Hamzah B.Uno bahwa cirri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 168

<sup>5</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta, Depdikbud, 1989), h. 8.

<sup>6</sup> Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 9

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.31

## 2. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah motivasi *intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi *ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>8</sup>

Hal ini senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 137

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 162

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi *intrinsik* (bersumber dari dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan

uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>10</sup>

#### **4. Strategi Pembelajaran *Scramble***

Sebelum penulis membahas pengertian strategi pembelajaran *Scrambel*, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai strategi pembelajaran menurut para ahli. Wina Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar murid.<sup>11</sup>

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instructional.
- b. Strategi pembelajaran mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada para murid untuk lebih banyak belajar mandiri.
- c. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman, dalam arti para murid berperan aktif dalam kegiatan pengalaman sendiri atau pengalaman dalam bentuk permainan dan simulasi.
- d. Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada murid untuk memecahkan masalah sendiri melalui kegiatan inkuiri dan diskoveri atau kebijakan.
- e. Strategi pembelajaran memungkinkan murid sebagai pusat kegiatan dalam bentuk debat untuk memperbincangkan dan belajar mempertahankan konsep serta pendirian sendiri dari tim.

---

<sup>10</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 85

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 124

- f. Strategi pembelajaran menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas sehingga menuntut kegiatan belajar individual dan kelompok secara bervariasi.
- g. Strategi pembelajaran mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok murid.
- h. Strategi pembelajaran mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok murid dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga aspek kesehatan mental dan proses sosialisasi.
- i. Strategi pembelajaran berangkat dan berlangsung berdasarkan prinsip keepaduan yang dilaksanakan baik pada tingkat makro, mikro, struktural, maupun interaksi individual.<sup>12</sup>

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial murid
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efisien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>13</sup>

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algesindio, 2009), h. 2-3

<sup>13</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru : LSKF2P, 2007), h. 4

digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Adapun strategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Scramble*.

Jhon M. Echols dan Shadily mengartikan bahwa *scramble* adalah suatu perebutan atau pertarungan atau berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.<sup>15</sup> Jika dikaitkan dengan pembelajaran ini, maka *scramble* merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan berusaha menyusun huruf yang merupakan jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan guru.

Tim Yustisia menyatakan bahwa *Scramble* adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi murid dan mendorong keinginan belajar

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 5-6

<sup>15</sup> Jhon. M. Echols dan Shadiliy. *Kamus Inggris Indonesia*.(Jakarta: Gramedia, 2003),h. 504

mereka.<sup>16</sup> Jika murid-murid menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka akan belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar.

Lebih lanjut Yustisia menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *scramble* antara lain:

- a. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Buatlah jawaban yang diacak hurufnya
- c. Guru menyajikan materi sesuai dengan pembelajaran
- d. Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- e. Susunlah huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan.<sup>17</sup>

Jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal kitab-kitab Allah SWT.
- b. Kemudian Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- c. Guru menyajikan materi sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu tentang mengenal kitab-kitab Allah SWT.
- d. Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- e. Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan. Sebagai contoh pada materi mengenal kitab-kitab Allah SWT.

---

<sup>16</sup> Tim Yustisia. *Op. Cit* h. 173

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 173

**Kolom A**

No	Pertanyaan
1	Beriman kepada kitab Allah merupakan rukun iman .....
2	Kitab Al-quran pertama kali diturunkan di .....
3	Surat Al-quran yang diturunkan di kota Mekah disebut .....
4	Kitab Allah yang harus diketahui berjumlah .....
5	Ayat Al-quran yang pertama kali turun adalah.....

**Kolom B**

No	Jawaban
1	Gati
2	Agu Raih
3	Hakkiyam
4	Tempa
5	Al Qala

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *scramble* merupakan strategi pembelajaran dengan menerapkan bentuk permainan yang dapat memancing motivasi belajar murid. Dengan strategi pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar murid, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan *Scramble*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Juwita Lestari dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan



Menggunakan Strategi pembelajaran *Scramble* Pada Murid kelas III Sekolah Dasar Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Juwita Lestari menunjukkan pada tes awal sebelum diterapkannya pembelajaran *Scramble*, diperoleh nilai rata-rata 63 dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama setelah diterapkannya pembelajaran *Scramble*, maka rata-rata Murid naik menjadi 68, tetapi masih dengan kategori rendah. Kelemahan yang dijumpai pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua maka, diperoleh kemampuan rata-rata Murid dengan kategori sedang atau perolehan nilai rata-rata sebesar 79, dan tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 86,7% dari jumlah Murid, artinya 13 orang Murid telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *scramble* dengan benar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Murid kelas III SD Negeri 030 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar pendidikan agama Islam murid. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Juwita Lestari bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *Scramble*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten akan meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

##### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- 2) Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- 3) Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- 5) Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan

##### **b. Aktivitas Murid**

- 1) Murid mendapat pertanyaan dari guru
- 2) Murid menjawab pertanyaan yang diacak hurufnya
- 3) Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Murid mendapat lembaran kerja sesuai contoh .

- 5) Murid menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban.

## **2. Indikator Hasil**

Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Adanya Gembira dalam belajar
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit.<sup>18</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:

- a. 92 - 100 : Tergolong sangat baik
- b. 72– 91 : Tergolong baik
- c. 49 – 71 : Tergolong cukup baik
- d. 25- 48 : Tergolong kurang baik
- e. 0-24 : Tergolong tidak termotivasi”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.31

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, h. 174



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 38 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Scramble* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi

#### 4. Refleksi

##### **a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Silabus
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi kemampuan mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Murid mampu Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.
3. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
4. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

##### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *Scrambel* yaitu:

- 1) Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- 2) Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- 3) Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- 5) Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Scramble* murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

#### **1) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar murid diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran *Scramble*.

## **2) Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Scramble*.

## **b. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **1) Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Scramble*.

### **2) Dokumentasi**

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tempat penelitian yang dilaksanakan.



## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Scramble*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b) 56% – 75% tergolong tinggi
- c) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d) 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h,

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar 010 Sari Galuh**

SDN 010 Sari Galuh merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Awal berdirinya sekolah ini bermula dari inisiatif pemerintah yang menginginkan agar membuat sekolah di daerah transmigrasi. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang bertransmigrasi banyak membawa anak-anak yang sangat memerlukan pendidikan. Maka pada tahun 1991 berdirilah SDN 027 Sari Galuh.

Dari tahun 1991 SDN 027 telah mengalami beberapakali pergantian nama. Pada awalnya Sekolah ini bernama SDN 027, kemudian berubah menjadi SDN 026, dan kemudian berubah lagi menjadi SDN 010 Sari Galuh hingga sekarang.

Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 010 Sari Galuh mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 010 Sari Galuh di atas lahan seluas 0,5 Hektar.

##### **2. Visi dan misi Sekolah Dasar 010 Sari Galuh**

Yang menjadi Visi SDN 010 Sari Galuh ini adalah menciptakan suasana dan lingkungan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat

secara aktif mengembangkan potensi diri anak didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, Negara dan Agama.

Selain visi, lembaga pendidikan SDN 010 Sari Galuh ini juga memiliki misi tersendiri terhadap anak didik mereka, yaitu:

1. Melaksanakn proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM), guna meningkatkan kualitas pendidikan anak didik.
2. Menanamkan arti pentingnya menuntut ilmu sejak dini pada anak didik.
3. Memberikan contoh teladan dalam bersikap dan berkata-kata pada anak didik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang islami pada anak didik, dengan cara menetapkan peraturan yang mewajibkan seluruh Murid perempuannya mengenakan pakaian seragam yang panjang dengan memakai jilbab. Demikian juga Murid laki-laki juga juga mengenakan seragam sekolah dengan memakai celana panjang.
5. Melibatkan guru, orang tua serta masyarakat untuk berperan aktif mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.

### **3. Keadaan guru**

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, terdapatnya gedung bangunan adalah sangat penting, dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan kepala sekolah adalah mutlak. Tetapi fakta yang paling penting di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh

manusia professional, yaitu myang memiliki potensi dan kompetensi mengajar yang disebut guru.

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi, bahkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui potensi guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.

**TABEL IV.1**  
**Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ramzi, S.Pd,I	Kepala Sekolah
2	Jumarno, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Samingan, S.Pd	Guru Olah raga
4	Aida Hayati, A.Ma	Guru Agama
5	Sri Handini, S. Pd	Guru Kelas VI
6	Nur Hadeni, S. Pd	Guru Kelas V
7	Kun Nurbiati, S. Pd	Guru Kelas VI
8	Siti Aminah, S. Pd	Guru Kelas III
9	Sih Wahyuni, S. Pd	Guru Kelas Ila
10	Yulianis, S.Pd	Guru Kelas lib
11	Suprpti, S. Pd	Guru Kelas I
12	Erna wati, S.E	Guru Kesenian
13	Rokhiatul Jannah	Guru Bhs Inggris
14	Dina B,	GuruArab melayu
15	Abdul Aziz	Tata Usaha
16	M.Yanto Wijaya	Penjaga Sekolah

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh

#### **4. Keadaan Murid**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar berjumlah 250 orang, laki-laki 132 dan perempuan 118 orang.

**TABEL IV.2**  
**Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	20	20	40
2	Kelas II	34	27	61
3	Kelas III	16	21	37
4	Kelas IV	17	18	35
5	Kelas V	19	19	38
6	Kelas VI	27	15	42
TOTAL		133	120	253

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang majelis guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang belajar	7 Ruangan	Baik
4	Lapangan	1 Ruangan	Baik
5	WC guru	1 Ruangan	Baik
6	WC murid	1 Ruangan	Baik
7	Labor bahasa	1 Ruangan	Baik
8	Labor IPA	1 Ruangan	Baik
9	Labor Komputer	1 Ruangan	Baik
10	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
Jumlah		16 Ruangan	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang dengan jumlah rata-rata persentase 45,2%. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel IV.4**  
**Data Awal Motivasi belajar murid**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√	4	2
2	002	√			√	√		3	3
3	003	√						1	5
4	004		√	√	√		√	4	2
5	005		√		√	√	√	4	2
6	006	√			√			2	4
7	007	√			√	√	√	4	2
8	008		√		√			2	4
9	009			√	√		√	3	3
10	010				√	√		2	4
11	011	√				√	√	3	3
12	012	√	√	√				3	3
13	013				√	√		2	4
14	014	√		√	√			3	3
15	015	√			√			2	4
16	016	√		√		√	√	4	2
17	017			√		√		2	4
18	018	√	√				√	3	3
19	019	√	√		√	√		4	2
20	020		√	√				2	4
21	021	√	√					2	4
22	022			√		√		2	4
23	023			√	√			2	4
24	024				√		√	2	4
25	025	√	√			√		3	3
26	026		√					1	5
27	027	√			√	√		3	3
28	028	√		√	√			3	3
29	029					√	√	2	4
30	030	√		√		√		3	3
31	031	√	√	√				3	3
32	032		√				√	2	4
33	033				√			1	5
34	034		√	√			√	3	3
35	035	√			√		√	3	3
36	036	√	√	√				3	3
37	037			√	√	√		3	3
38	038	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		21	15	16	21	16	14	103	125
Rata-rata (%)		55,3	39,5	42,1	55,3	42,1	36,8	45,2	54,8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong kurang



baik dengan rata-rata 45,2%, angka persentase tersebut berada pada interval 40%-55%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Pembelajaran *Scramble*. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Scramble* motivasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan motivasi belajar murid PAI murid melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Scramble*.

Secara rinci Indikator motivasi belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 55,3%.
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 39,5%.
3. Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 42,1%.
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 55,3%.
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 42,1%.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 36,8%.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Silabus
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi Mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah murid mampu menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT.
3. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
4. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah Menjelaskan pengertian kitab suci Allah SWT, yang bertujuan agar murid dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Scramble*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal 10 menit :**

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- Guru melakukan absensi Murid
- Guru memberikan apersepsi tentang mengenal kitab-kitab Allah SWT

**b) Kegiatan inti 45 menit :**

- Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan

**c) Kegiatan akhir 15 menit :**

- Guru melakukan tanya jawab dengan Murid tentang materi yang telah disajikan
- Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**2) Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid

kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble* Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari Menyebutkan nama-nama kitab Allah SW , yang bertujuan agar Murid dapat Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemua kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Scramble*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a. Kegiatan awal 10 menit :**

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- Guru melakukan absensi Murid
- Guru memberikan apersepsi tentang mengenal kitab-kitab Allah SWT

**b. Kegiatan inti 45 menit :**

- Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaans

**c. Kegiatan akhir 15 menit :**

- Guru melakukan tanya jawab dengan Murid tentang materi yang telah disajikan
- Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi dan refleksi**

**1) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

**(a) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Scramble* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV..5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√	
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya		√
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.		√
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√	
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan		√
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>40%</b>	<b>60%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√	
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya	√	
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.		√
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√	
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan		√
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>	<b>40%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan dengan Strategi pembelajaran *Scramble* pada siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali juga dengan persentase sebesar 40%.

#### **(b) Observasi Aktivitas murid**

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus I Pertemuan I**

NO	Nama Murid	Aktivitas					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002		√	√		√	3	2
3	003	√		√			2	3
4	004	√	√	√	√	√	5	0
5	005				√		1	4
6	006	√	√	√	√		4	1
7	007	√		√	√		3	2
8	008			√		√	2	3
9	009		√				1	4
10	010	√		√			2	3
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012				√	√	2	3
13	013	√				√	2	3
14	014	√	√	√	√		4	1
15	015				√	√	2	3
16	016	√	√	√			3	2
17	017			√	√	√	3	2
18	018	√	√			√	3	2
19	019		√	√			2	3
20	020	√			√		2	3
21	021			√	√		2	3
22	022	√	√		√	√	4	1
23	023		√	√		√	3	2
24	024	√			√		2	3
25	025			√	√	√	3	2
26	026		√				1	4
27	027	√	√	√		√	4	1
28	028		√				1	4
29	029	√		√	√	√	4	1
30	030	√	√				2	3
31	031	√					1	4
32	032			√	√		2	3
33	033			√			1	4
34	034			√			1	4
35	035	√	√			√	3	2
36	036		√		√		2	3
37	037	√			√		2	3
38	038	√	√	√	√		4	1
Jumlah		21	18	21	20	14	94	96
Rata-rata (%)		55,3	47,4	55,3	52,6	36,8	49,5	50,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 49,5%, angka ini berada pada interval 40% – 55.



Interval ini berada pada kategori sedang. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid mendapat pertanyaan dari guru, diperoleh nilai rata-rata 55,3%.
2. Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah di acak, diperoleh nilai rata-rata 47,4%.
3. Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai, diperoleh nilai rata-rata 55,3%..
4. Murid mendapat lembaran kerja sesuai contoh, diperoleh nilai rata-rata 52,6%.
5. Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban, diperoleh nilai rata-rata 36,8%.

Pada siklus I pertemuan II, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat di lihat pada tabel 8 berikut ini:

**TABEL IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus I Pertemuan II**

NO	Nama Murid	Aktivitas					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√			2	3
4	004	√	√	√	√	√	5	0
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√	√	√	√		4	1
7	007	√	√	√	√		4	1
8	008	√		√		√	3	2
9	009	√	√				2	3
10	010	√		√			2	3
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012			√	√	√	3	2
13	013	√		√		√	3	2
14	014	√	√	√	√	√	5	0
15	015	√			√	√	3	2
16	016	√	√	√			3	2
17	017	√		√	√	√	4	1
18	018	√	√		√	√	4	1
19	019		√	√	√		3	2
20	020	√			√		2	3
21	021			√	√		2	3
22	022	√	√		√	√	4	1
23	023		√	√	√	√	4	1
24	024	√			√		2	3
25	025	√		√	√	√	4	1
26	026	√	√		√		3	2
27	027	√	√	√	√	√	5	0
28	028		√				1	4
29	029	√		√	√	√	4	1
30	030	√	√			√	3	2
31	031	√				√	2	3
32	032			√	√		2	3
33	033			√	√		2	3
34	034			√	√		2	3
35	035	√	√		√	√	4	1
36	036		√		√		2	3
37	037	√			√		2	3
38	038	√	√	√	√		4	1
Jumlah		29	20	23	28	17	117	73
Rata-rata (%)		76,3	52,6	60,5	73,7	44,7	61,6	38,4

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 61,6%, angka ini berada pada interval 56% – 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid mendapat pertanyaan dari guru, diperoleh nilai rata-rata 76,3%.

2. Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah di acak, diperoleh nilai rata-rata 52,6%.
3. Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai, diperoleh nilai rata-rata 60,5%..
4. Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh, diperoleh nilai rata-rata 73,7%.
5. Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban, diperoleh nilai rata-rata 44,7%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I pertemuan I**

NO	Nama Murid	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√	4	2
2	002	√	√		√	√		4	2
3	003	√	√					2	4
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√		√	√	√	5	1
6	006	√			√			2	4
7	007	√			√	√	√	4	2
8	008	√	√		√			3	3
9	009	√	√	√	√		√	5	1
10	010		√		√	√		3	3
11	011	√	√			√	√	4	2
12	012	√	√	√				3	3
13	013	√	√		√	√		4	2
14	014	√		√	√			3	3
15	015	√			√			2	4
16	016	√		√		√	√	4	2
17	017	√		√		√		3	3
18	018	√	√				√	3	3
19	019	√	√		√	√		4	2
20	020	√	√	√				3	3
21	021	√	√					2	4
22	022			√		√		2	4
23	023			√	√			2	4
24	024				√		√	2	4
25	025	√	√			√		3	3
26	026		√					1	5
27	027	√			√	√		3	3
28	028	√		√	√			3	3
29	029				√	√	√	3	3
30	030	√		√	√	√		4	2
31	031	√	√	√	√			4	2
32	032		√				√	2	4
33	033				√			1	5
34	034		√	√			√	3	3
35	035	√			√		√	3	3
36	036	√	√	√				3	3
37	037			√	√	√		3	3
38	038	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		28	21	16	24	16	14	119	109
Rata-rata (%)		73,7	55,3	42,1	63,2	42,1	36,8	52,2	47,8

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI Murid secara klasikal tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 52,2%, angka ini berada pada interval 40-55. interval ini berada pada kategori cukup baik. Kemudian persentase Motivasi belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 73,7%.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 55,3%.
- 3) Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 42,1%.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 63,2%.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 42,1%.
- 6) Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 36,8%.

Sedangkan hasil observasi Motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 67,5%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Motivasi belajar murid Siklus I pertemuan II**

NO	Nama Murid	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√	4	2
2	002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	003	√	√	√			√	4	2
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	006	√		√	√			3	3
7	007			√	√	√	√	4	2
8	008	√	√		√			3	3
9	009	√	√	√	√		√	5	1
10	010		√		√	√	√	4	2
11	011	√	√			√	√	4	2
12	012	√	√	√			√	4	2
13	013	√	√		√	√	√	5	1
14	014		√	√	√	√		4	2
15	015	√	√		√	√		4	2
16	016	√	√	√		√	√	5	1
17	017	√	√	√		√		4	2
18	018	√	√			√	√	4	2
19	019	√	√		√	√	√	5	1
20	020		√	√	√	√		4	2
21	021	√	√		√			3	3
22	022	√		√		√	√	4	2
23	023	√		√	√			3	3
24	024	√		√	√		√	4	2
25	025	√	√	√		√	√	5	1
26	026		√	√			√	3	3
27	027	√	√		√	√	√	5	1
28	028	√	√	√	√			4	2
29	029		√		√	√	√	4	2
30	030	√		√	√	√		4	2
31	031	√	√	√	√			4	2
32	032	√	√				√	3	3
33	033	√			√	√		3	3
34	034		√	√			√	3	3
35	035	√			√	√	√	4	2
36	036	√	√	√				3	3
37	037			√	√	√		3	3
38	038	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		30	28	24	26	22	24	154	74
Rata-rata (%)		78,9	73,7	63,2	68,4	57,9	63,2	67,5	32,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus I pertemuan II dalam pelajaran PAI Murid secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 67,5%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 78,9%.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 73,7%.
- 3) Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 63,2%.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 68,4%.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 57,9%.
- 6) Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 63,2%.

## **2) Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih dikategorikan sedang dengan persentase 40%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%.. Namun pada siklus I pertemuan II, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 60%. Tetapi belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 75%. Oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.11**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya		√	√		1	1
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.		√		√	0	2
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√		√		2	0
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50	50

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 secara klasikal berada pada katagori cukup tinggi berada pada persentase 49,5%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sedangkan Aktivitas murid pada siklus 1 pertemuan II secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,6%, peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan aktivitas murid dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel IV.12**  
**Rekapitulasi Aktivitas murid Siklus I**

NO	AKTIVITAS	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid mendapat pertanyaan dari guru	21	55,3	29	76,3158	25	65,789
2	Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah di acak	18	47,4	20	52,6316	19	50
3	Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai.	21	55,3	23	60,5263	22	57,895
4	Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh .	20	52,6	28	73,6842	24	63,158
5	Murid menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban	14	36,8	17	44,7368	15,5	40,789
Jumlah		94	247,4	117	307,9	105,5	277,6
Rata-rata		18,8	49,5	23,4	61,6	21,1	55,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Sedangkan untuk Aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan II secara klasikal juga berada pada katagori cukup baik yang berada pada persentase 52,2%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata namum 67,5% namun belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun Motivasi belajar murid dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi belajar murid Siklus I**

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	28	73,7	30	78,947	29	76,316
2	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21	55,3	28	73,684	24,5	64,474
3	Adanya Gembira dalam belajar	16	42,1	24	63,158	20	52,632
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	24	63,2	26	68,421	25	65,789
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	16	42,1	22	57,895	19	50
6	Mengerjakan soal latihan yang sulit	14	36,8	24	63,158	19	50
<b>Jumlah</b>		119	313,2	154	405,3	136,5	359,2
<b>Rata-rata</b>		19,8	52,2	25,7	67,5	22,8	59,9

umber: Data hasil olahan penelitian, 2010

### 3. Siklus kedua

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

1. Menyusun Silabus
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi mengenal Kitab-kitab Allah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.
3. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
4. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT, yang bertujuan agar Murid dapat nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Scramble*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan awal 10 menit :**

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- Guru melakukan absensi Murid
- Guru memberikan apersepsi tentang mengenal kitab-kitab Allah SWT

**b) Kegiatan inti 45 menit :**

- Guru terlebih dahulu memerintahkan murid untuk mempelajari tentang materi yang akan dibahas
- Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh
- Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan
- Guru mengulangi penjelasan tentang materi yang dipelajari

**c) Kegiatan akhir 15 menit :**

- Guru melakukan tanya jawab dengan Murid tentang materi yang telah disajikan
- Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**2) Siklus II Pertemuan II**

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Septembers 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble* Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari Menjelaskan tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci, yang bertujuan agar murid dapat menjelaskan tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan sama dengan siklus I pertemuan I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *Scramble*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal 10 menit :**

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- Guru melakukan absensi Murid
- Guru memberikan apersepsi tentang Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT.

**b) Kegiatan inti 45 menit :**

- Guru terlebih dahulu memerintahkan murid untuk mempelajari materi pelajaran yang telah di sampaikan
- Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya
- Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya
- Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh

- Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan
- Guru mengulangi penjelasan tentang materi yang dipelajari

**c) Kegiatan akhir 15 menit :**

- Guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan
- Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**c. Observasi dan refleksi**

**1) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

**a) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan

skenario Strategi Pembelajaran *Scramble* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√	
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya	√	
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√	
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan		√
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>20%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 80%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 20%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.IV. 15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√	
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya	√	
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√	
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√	
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan	√	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran tipe *Scramble* pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong sangat baik.

#### **b) Observasi Aktivitas murid**

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**TABEL IV. 16**  
**Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan I**

NO	Nama Murid	Aktivitas					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		4	1
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√	√	√	5	0
5	005	√	√		√		3	2
6	006	√	√	√	√		4	1
7	007	√	√	√	√		4	1
8	008	√		√	√	√	4	1
9	009	√	√		√		3	2
10	010	√	√	√	√		4	1
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012			√	√	√	3	2
13	013	√		√		√	3	2
14	014	√	√	√	√	√	5	0
15	015	√			√	√	3	2
16	016	√	√	√			3	2
17	017	√		√	√	√	4	1
18	018	√	√		√	√	4	1
19	019		√	√	√		3	2
20	020	√			√		2	3
21	021	√		√	√		3	2
22	022	√	√		√	√	4	1
23	023		√	√	√	√	4	1
24	024	√			√		2	3
25	025	√		√	√	√	4	1
26	026	√	√	√	√		4	1
27	027	√	√	√	√	√	5	0
28	028		√	√	√	√	4	1
29	029	√		√	√	√	4	1
30	030	√	√	√		√	4	1
31	031	√	√			√	3	2
32	032		√	√	√		3	2
33	033		√	√	√		3	2
34	034			√	√		2	3
35	035	√	√		√	√	4	1
36	036		√		√		2	3
37	037	√			√		2	3
38	038	√	√	√	√		4	1
Jumlah		30	25	27	33	19	134	56
Rata-rata (%)		78,9	65,8	71,1	86,8	50,0	70,5	29,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 70,5%, angka ini berada pada interval 56% – 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid mendapat pertanyaan dari guru, diperoleh nilai rata-rata 78,9%.
2. Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah diacak, diperoleh nilai rata-rata 65,8%.
3. Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai, diperoleh nilai rata-rata 71,1%..
4. Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh, diperoleh nilai rata-rata 86,8%.
5. Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban, diperoleh nilai rata-rata 50,0%.

Pada siklus II pertemuan II, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan II, hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV.17 berikut ini:

**TABEL IV. 17**  
**Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan II**

NO	Nama Murid	Aktivitas					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		4	1
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√	√	√	5	0
5	005	√	√		√	√	4	1
6	006	√	√	√	√	√	5	0
7	007	√	√	√	√	√	5	0
8	008	√		√	√	√	4	1
9	009	√	√		√		3	2
10	010	√	√	√	√		4	1
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012		√	√	√	√	4	1
13	013	√	√	√		√	4	1
14	014	√	√	√	√	√	5	0
15	015	√	√		√	√	4	1
16	016	√	√	√			3	2
17	017	√		√	√	√	4	1
18	018	√	√		√	√	4	1
19	019	√	√	√	√	√	5	0
20	020	√			√	√	3	2
21	021	√		√	√	√	4	1
22	022	√	√		√	√	4	1
23	023	√	√	√	√	√	5	0
24	024	√			√	√	3	2
25	025	√		√	√	√	4	1
26	026	√	√	√	√	√	5	0
27	027	√	√	√	√	√	5	0
28	028	√	√	√	√	√	5	0
29	029	√		√	√	√	4	1
30	030	√	√	√		√	4	1
31	031	√	√			√	3	2
32	032	√	√	√	√		4	1
33	033	√	√	√	√		4	1
34	034	√		√	√		3	2
35	035	√	√		√	√	4	1
36	036		√		√		2	3
37	037	√			√		2	3
38	038	√	√	√	√		4	1
Jumlah		36	28	27	33	27	151	39
Rata-rata (%)		94,7	73,7	71,1	86,8	71,1	79,5	20,5

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel. 17 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 79,5%, angka ini berada pada interval 76% – 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

1. Murid mendapat pertanyaan dari guru, diperoleh nilai rata-rata 78,9%.
2. Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah diacak, diperoleh nilai rata-rata 65,8%.
3. Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai, diperoleh nilai rata-rata 71,1%..
4. Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh, diperoleh nilai rata-rata 86,8%.
5. Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban, diperoleh nilai rata-rata 50,0%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur Motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 18**  
**Hasil Observasi Motivasi belajar murid Siklus II pertemuan I**

NO	Nama Murid	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	5	1
2	002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	003	√	√	√			√	4	2
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	006	√		√	√			3	3
7	007		√	√	√	√	√	5	1
8	008	√	√		√			3	3
9	009	√	√	√	√		√	5	1
10	010		√	√	√	√	√	5	1
11	011	√	√	√		√	√	5	1
12	012	√	√	√			√	4	2
13	013	√	√		√	√	√	5	1
14	014		√	√	√	√		4	2
15	015	√	√		√	√		4	2
16	016	√	√	√	√	√	√	6	0
17	017	√	√	√	√	√		5	1
18	018	√	√	√	√	√	√	6	0
19	019	√	√	√	√	√	√	6	0
20	020		√	√	√	√	√	5	1
21	021	√	√		√			3	3
22	022	√		√		√	√	4	2
23	023	√		√	√	√		4	2
24	024	√	√	√	√	√	√	6	0
25	025	√	√	√	√	√	√	6	0
26	026		√	√	√	√	√	5	1
27	027	√	√		√	√	√	5	1
28	028	√	√	√	√	√		5	1
29	029		√		√	√	√	4	2
30	030	√		√	√	√		4	2
31	031	√	√	√	√			4	2
32	032	√	√	√			√	4	2
33	033	√		√	√	√		4	2
34	034		√	√			√	3	3
35	035	√		√	√	√	√	5	1
36	036	√	√	√				3	3
37	037			√	√	√		3	3
38	038	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		30	31	31	31	26	25	174	54
Rata-rata (%)		78,9	81,6	81,6	81,6	68,4	65,8	76,3	23,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan I dalam pelajaran PAI Murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 76,3%, angka ini berada pada interval tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 56%-75%. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase Motivasi belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan berikut :

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami , diperoleh nilai rata-rata 78,9%.
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru , diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
3. Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 68,4%.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 65,8%.

Sedangkan hasil observasi Motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 80,3%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi Motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 19**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II pertemuan II**

NO	Nama Murid	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√		√	5	1
2	002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	003	√	√	√			√	4	2
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	006	√		√	√			3	3
7	007	√	√	√	√	√	√	6	0
8	008	√	√		√			3	3
9	009	√	√	√	√		√	5	1
10	010		√	√	√	√	√	5	1
11	011	√	√	√		√	√	5	1
12	012	√	√	√			√	4	2
13	013	√	√		√	√	√	5	1
14	014	√	√	√	√	√		5	1
15	015	√	√		√	√		4	2
16	016	√	√	√	√	√	√	6	0
17	017	√	√	√	√	√		5	1
18	018	√	√	√	√	√	√	6	0
19	019	√	√	√	√	√	√	6	0
20	020	√	√	√	√	√	√	6	0
21	021	√	√		√			3	3
22	022	√	√	√		√	√	5	1
23	023	√	√	√	√	√		5	1
24	024	√	√	√	√	√	√	6	0
25	025	√	√	√	√	√	√	6	0
26	026		√	√	√	√	√	5	1
27	027	√	√		√	√	√	5	1
28	028	√	√	√	√	√	√	6	0
29	029		√		√	√	√	4	2
30	030	√		√	√	√		4	2
31	031	√	√	√	√	√		5	1
32	032	√	√	√		√	√	5	1
33	033	√		√	√	√		4	2
34	034		√	√			√	3	3
35	035	√		√	√	√	√	5	1
36	036	√	√	√				3	3
37	037	√		√	√	√		4	2
38	038	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		34	33	31	31	28	26	183	45
Rata-rata (%)		89,47	86,84	81,58	81,58	73,68	68,42	80,3	19,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Kemudian persentase Motivasi belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 78,9%.
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
3. Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 81,6%.
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 68,4%.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 65,8%.

## **2) Refleksi**

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikategorikan tinggi dengan persentase 80%, Namun pada siklus II pertemuan II, rata-rata persentase aktivitas guru meningkat menjadi 100%. mencapai nilai ketuntasan yaitu 75%. Oleh karena guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel IV. 20**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	√		√		2	0
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya	√		√		2	0
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	√		√		2	0
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	√		√		2	0
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan		√	√		1	1
Jumlah		4	1	5	0	9	1
Persentase		80%	20%	100%	0%	90	10

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Aktivitas murid pada siklus II pertemuan I secara klasikal berada pada katagori tinggi berada pada persentase 70,5%, namum belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sedangkan Aktivitas murid pada siklus II pertemuan II secara klasikal berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 79,5%, hal ini telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Dalam hal ini tujuan pembelajaran dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 21**  
**Rekapaitulasi Aktivitas Murid Siklus II**

NO	AKTIVITAS	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid mendapat pertanyaan dari guru	30	78,9	36	94,7	33	86,842
2	Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah diacak.	25	65,8	28	73,7	26,5	69,737
3	Siswa mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai.	27	71,1	27	71,1	27	71,053
4	Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh .	33	86,8	33	86,8	33	86,842
5	Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban.	19	50,0	27	71,1	23	60,526
Jumlah		134	352,6	151	397,4	142,5	375,0
Rata-rata		26,8	70,5	30,2	79,5	28,5	75,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Sedangkan untuk Motivasi belajar murid pada siklus II pertemuan I secara klasikal berada pada katagori baik yang berada pada persentase 76,3%. Sedangkan Pada Siklus II pertemuan II secara klasikal berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan rata-rata namum 80,3% sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 22**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II**

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	30	78,9	34	89,5	32	84,211
2	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	31	81,6	33	86,8	32	84,211
3	Adanya Gembira dalam belajar	31	81,6	31	81,6	31	81,579
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	31	81,6	31	81,6	31	81,579
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	26	68,4	28	73,7	27	71,053
6	Mengerjakan soal latihan yang sulit	25	65,8	26	68,4	25,5	67,105
Jumlah		174	457,9	183	481,6	178,5	469,7
Rata-rata		29,0	76,3	30,5	80,3	29,8	78,3

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 50%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Sementara itu hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 90%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

**Tabel IV. 23**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi guru Pada Siklus I, Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran	2	0	2	0
2	Guru membuat jawaban yang diacak hurufnya	1	1	2	0
3	Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	0	2	2	0
4	Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh	2	0	2	0
5	Guru menyusun huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan	0	2	1	1
Jumlah		5	5	9	1
Persentase		50	50	90	10

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

### 2. Aktivitas Murid

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan II yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan I. Pada pertemuan I

siklus I diperoleh angka persentase 49,5%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Pada siklus I pertemuan II aktivitas murid meningkat dengan angka persentase 61,6%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil observasi siklus II pada pertemuan I menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I diperoleh angka persentase 70,5%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi, pada siklus II pertemuan II, aktivitas murid meningkat dengan angka persentase 79,5%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 24**  
**Rekapitulasi Hasil aktivitas murid Pada Siklus I**

NO	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II	
		skor	%	skor	%
1	Murid mendapat pertanyaan dari guru	25	65,79	33	86,8
2	Murid menjawab pertanyaan dengan menyusun huruf yang telah diacak.	19	50	26,5	69,7
3	Murid mendapat penyajian dari guru dengan kompetensi yang ingin dicapai.	22	57,89	27	71,1
4	Murid mendapat lembar kerja sesuai contoh .	24	63,16	33	86,8
5	Murid mengacak huruf-huruf pada kolom sehingga menjadi jawaban.	15,5	40,79	23	60,5
<b>Jumlah</b>		105,5	277,6	142,5	375,0
<b>Rata-rata</b>		21,1	55,5	28,5	75,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

### 3. Motivasi Belajar Murid

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi Pembelajaran *Scramble* mengalami

peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 78.3% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 25**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi belajar murid**  
**Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II**

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	21	55,3	29	76,3	32	84,2
2	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	15	39,5	24,5	64,5	32	84,2
3	Adanya Gembira dalam belajar	16	42,1	20	52,6	31	81,6
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	21	55,3	25	65,8	31	81,6
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	16	42,1	19	50,0	27	71,1
6	Mengerjakan soal latihan yang sulit	14	36,8	19	50,0	25,5	67,1
<b>Jumlah</b>		16	271,1	136,5	359,2	178,5	469,7
<b>Rata-rata</b>		24	45,2	22,8	59,9	29,8	78,3

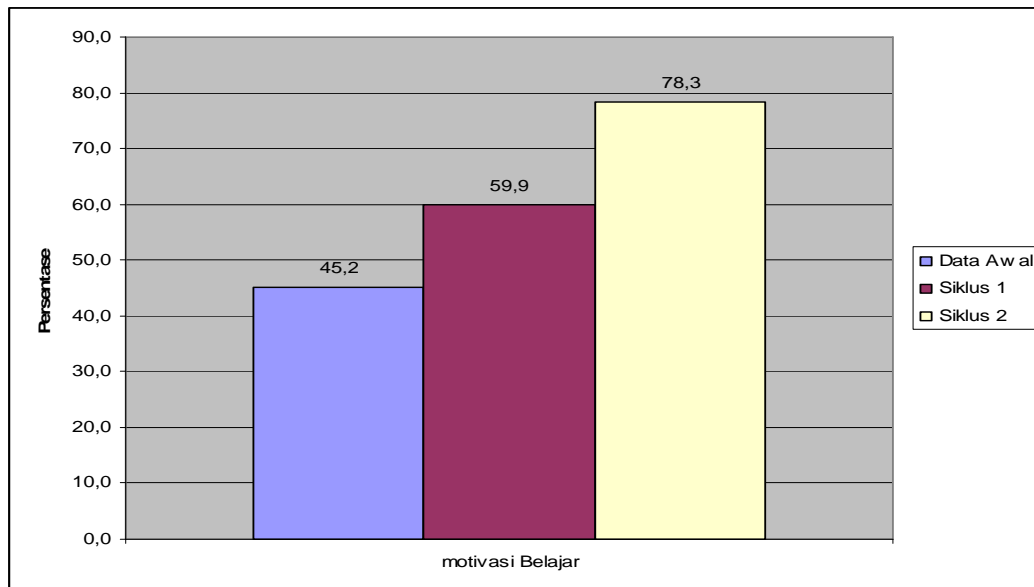
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Meningkatnya motivasi belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI Pada Mengenal kitab-kitab Allah SWT murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2010-2011.

Perbandingan motivasi belajar murid antara sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut :

Gambar 1

Perbandingan Motivasi belajar murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah duraikan di atas menjelaskan bahwa melalui strategi pembelajaran *Scramble*, maka motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten akan meningkat” dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Scramble*, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada pelajaran PAI Murid kelas V SDN 010 Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan strategi pembelajaran *Scramble*, motivasi belajar murid diperoleh 45,2%, angka ini berada pada interval 25%-48%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar murid mencapai dengan 59,9%, angka ini berada pada interval 49%-71%. Interval ini berada pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar murid diperoleh 78,3%, angka ini berada pada interval 72%-91%, Interval ini berada pada kategori baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Strategi Pembelajaran *Scramble*, motivasi belajar murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran *Scramble* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran *Scramble* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PAI.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar murid
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.



## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta, Depdikbud, 1989)
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru : LSFK2P, 2007)
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- [http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama\\_1274.html](http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama_1274.html)
- Jhon. M. Echols dan Shadiliy. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta : Gramedia, 2003)
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : Sinar Baru Algesindio, 2009)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Tim Pustaka Yustisia, *KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005)

Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007)

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Sari Galuh .....	30
2. Tabel IV.2 : Keadaan MuridSDN 010 Sari Galuh.....	31
3. Tabel IV.3 : Sarana Dan Prasarana SDN 010 Sari Galuh.....	31
4. Tabel IV.4 : Data Awal Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan.....	33
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	39
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II.....	40
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I pertemuan 1.....	41
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I pertemuan II .....	43
9. Tabel IV.9 : Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I pertemuan I.....	45
10. Tabel IV.10 : Observasi Motivasi Belajar MuridSiklusI pertemuan II .....	47
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	49
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	50
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I.....	51
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	56
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	57
16. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 1.....	58
17. Tabel IV.17 : Hasil Observasi Aktivitas Murid SiklusII Pertemuan II.....	60
18. Tabel IV.18 : Observasi Motivasi Belajar Murid SiklusII Pertemuan I.....	62
19. Tabel IV.19 : Observasi Motivasi belajar Murid Siklus II Pertemuan II.....	64
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II.....	66
21. Tabel IV.21 : Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus II.....	67
22. Tabel IV.22 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Murid Siklus II .....	67
23. Tabel IV.23 : Rekapitulasi Observasi guru Pada Siklus I, Siklus II .....	68
24. Tabel IV.24 : Rekapitulasi Hasil aktivitas murid Pada Siklus I .....	69
25. Tabel IV.25 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus II.....	70